ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Engagement and Employment

JAGUAR (Jagung Guna Bikin Wirausaha Baru): Pemberdayaan Masyarakat Desa Gempolan Melalui Pengolahan Jagung Menjadi Produk Bernilai Ekonomi

Kurniani Fatma Hardini[1],Indah Sri Hartini[2], Sabrina Arifah Az Zahra [3], Ardiansyah Mafinanik[3], Azrin Retno Wulandari[3], Bella Andhara Dilahista[3], Dhimas Maulana Waluyo[3], Dinda Fachrunnissa Ramadhani[3], Embun Salsabi[3], Erma Putri Firmanda[3], Farah Nurfitria Noviyanti[3], Husna Wafaul 'Aini[3], Laura Cinthya Sari[3], Lea Pramita[3], Nadine Aryani Azzahra Fahmi[3], Ratna Anneha Rahmaniya An Nur[3], Seftia Arum Wardhani[3], Tiefany Agiska Zahara[3], Ulandia Satifani Nafa Aurora Poetri[3], Vonny Kornelia Busira[3], Wardah Septi Auliya Rahma[3]

[1]D3 Fisioterapi ,Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, [2]S1 Farmasi ,Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, [3]Tim Pengabdian Masyarakat KKN Desa Gempolan ,Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

*kurnia.fatmahardini@iik.ac.id

ABSTRAK

Sebagian besar warga Desa Gempolan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri berprofesi sebagai petani jagung, namun hasil panen jagung selama ini belum diolah menjadi produk bernilai tambah sehingga belum memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan pengolahan jagung menjadi tepung jagung guna meningkatkan nilai jual hasil pertanian sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha baru di kalangan warga. Program JAGUAR (Jagung Guna Bikin Wirausaha Baru) dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Agustus 2026 di Balai Desa Gempolan, dengan sasaran ibu-ibu PKK, kader, RT/RW, dan warga Dusun Gempolan serta Banjaranyar, yang diikuti oleh 30 peserta. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, demonstrasi pembuatan tepung jagung, praktik langsung oleh peserta, pengenalan peluang usaha berbasis tepung jagung, serta sesi diskusi dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh peserta (100%) mengikuti sesi penyampaian materi, 100% peserta terlibat dalam demonstrasi pemilihan dan pengeringan bahan baku, 100% peserta mempraktikkan langsung tahap pemilihan dan pengeringan bahan baku secara bergiliran per kelompok, serta 6,7% peserta (2 dari 30 orang) berhasil menuntaskan tahap blender dan penyaringan hingga menghasilkan tepung jagung jadi, disertai peningkatan minat peserta untuk mengembangkan produk turunan berbahan dasar jagung sebagai peluang usaha baru. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal penguatan ekonomi lokal berbasis potensi pertanian Desa Gempolan.

Kata Kunci: jagung, tepung jagung, pemberdayaan masyarakat, wirausaha, KKN-T

ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Engagement and Employment

JAGUAR (Jagung Guna Bikin Wirausaha Baru): Empowering the Gempolan Village Community Through Processing Corn into Products with Economic Value

ABSTRACT

Most residents of Gempolan Village, Gurah Sub-district, Kediri Regency work as corn farmers, but the corn harvest has not been processed into value-added products, so it has not provided optimal economic benefits for the community. This community service activity aims to introduce corn flour processing to increase the selling value of agricultural products while fostering new entrepreneurial spirit among residents. The JAGUAR (Corn for New Entrepreneurship) program was carried out on Wednesday, 5 August 2026 at the Gempolan Village Hall, targeting PKK women, cadres, neighborhood unit heads, and residents of Gempolan and Banjaranyar hamlets, attended by 30 participants. The method consisted of material delivery, a demonstration of corn flour production, hands-on practice by participants, an introduction to business opportunities based on corn flour, and a discussion and mentoring session. The results showed that all participants (100%) attended the material delivery session, 100% were involved in the demonstration of raw material selection and drying, 100% directly practiced the raw material selection and drying stage in rotating groups, and 6.7% of participants (2 out of 30) successfully completed the blending and sieving stage, producing finished corn flour, accompanied by increased interest in developing corn-based derivative products as new business opportunities. This activity is expected to become an initial step in strengthening the local economy based on Gempolan Village's agricultural potential.

Keywords: corn, corn flour, community empowerment, entrepreneurship, community service program

1. PENDAHULUAN

Desa Gempolan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri memiliki luas sekitar 2,51 km² dengan jumlah penduduk 3.500 jiwa pada tahun 2026, yang terbagi ke dalam empat dusun, yaitu Dusun Gempolan, Banjaranyar, Popongan, dan Tawangsari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2024). Mayoritas warganya bekerja di sektor pertanian, terutama sebagai petani padi, jagung, kacang panjang, dan cabai. Potensi hasil panen jagung yang melimpah di desa ini selama ini belum diolah secara optimal menjadi produk bernilai tambah yang dapat meningkatkan penghasilan warga, sehingga nilai ekonomi dari komoditas jagung masih rendah. Padahal, jagung dapat diolah menjadi berbagai produk turunan bernilai jual tinggi, salah satunya tepung jagung, yang selain memperpanjang masa simpan hasil panen juga dapat menjadi bahan baku beragam produk pangan olahan (Masduki, 2019; Azizu *et al*., 2023). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jagung menjadi produk turunan menjadi salah satu kendala utama yang menghambat pemanfaatan potensi tersebut secara optimal (Lamadi *et al*., 2021).

Selain berpotensi secara ekonomi, jagung juga memiliki nilai gizi yang baik bagi kesehatan. Berdasarkan data komposisi pangan, setiap 100 gram jagung mengandung energi sekitar 129 kkal, protein 4,1 g, lemak 1,3 g, karbohidrat 30,3 g, kalsium 5,0 mg, fosfor 108,0 mg, zat besi 1,1 mg, vitamin A 117,0 SI, vitamin B 0,18 mg, vitamin C 9,0 mg, serta air 63,5 g (Hidayah *et al*., 2020, dalam Trisna *et al*., 2025). Jagung juga dikenal sebagai sumber serat pangan yang tinggi. Serat larut pada jagung berperan mengikat kolesterol di saluran pencernaan sehingga membantu menurunkan kadar kolesterol LDL, memperlambat proses pencernaan dan penyerapan glukosa ke dalam aliran darah, serta berfungsi sebagai prebiotik bagi bakteri baik dalam usus. Bagi penderita diabetes melitus, kandungan serat tersebut berperan penting dalam membantu mencegah lonjakan kadar gula darah secara drastis setelah makan (Amalia *et al*., 2011). Diversifikasi olahan jagung terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis dan motivasi berwirausaha, yang mendorong terciptanya peluang usaha baru guna meningkatkan nilai tambah ekonomi serta pendapatan masyarakat pedesaan (Kurniasih & Dewi, 2019; Panigoro *et al*., 2025). Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan aparat desa serta warga Desa Gempolan, teridentifikasi bahwa masyarakat memerlukan edukasi dan pelatihan mengenai cara mengolah jagung menjadi tepung jagung sebagai langkah awal menuju pengembangan produk bernilai tambah.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Kelompok XII merancang program kerja unggulan bernama JAGUAR (Jagung Guna Bikin Wirausaha Baru). Program ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat cara memanfaatkan dan mengolah jagung agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha baru berbasis potensi lokal yang tersedia di Desa Gempolan.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. **Waktu pelaksanaan** Program kerja JAGUAR dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Agustus 2026.

b. Tempat pengabdian

Kegiatan program JAGUAR dilaksanakan di Balai Desa Gempolan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan Pengadian masyrakat dengan tema JAGUAR dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan pelatihan keterampilan berbasis pemberdayaan masyarakat, dengan rangkaian tahapan meliputi: 1) penyampaian materi mengenai potensi jagung sebagai

Submitted: 21-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page56-61

bahan pangan lokal serta manfaat pengolahannya menjadi tepung jagung; 2) demonstrasi tahapan proses pembuatan tepung jagung, mulai dari pemilihan bahan baku, pengeringan, blender, hingga penyaringan; 3) praktik pembuatan tepung jagung yang dilakukan langsung oleh peserta didampingi fasilitator/kader; 4) pengenalan peluang pengembangan produk turunan berbasis tepung jagung, seperti croffle jagung, puding jagung, dan susu jagung, sebagai contoh diversifikasi produk yang dapat dikembangkan menjadi camilan bernilai jual; 5) musyawarah peserta untuk menetapkan ketua kelompok usaha (UMKM) tepung jagung yang akan dirintis, sebagai langkah awal keberlanjutan program setelah KKN-T berakhir; dan 6) sesi diskusi, tanya jawab, dan pendampingan untuk memfasilitasi peserta menyampaikan pertanyaan, kendala, maupun rencana tindak lanjut.

2.3. Pengambilan Sampel

Kegiatan JAGUAR ini tidak ada pengambilan sampel, namun program ini dijadikan pengabdian masyarakat karena kesimpulam survei yang membutuhkan pemberdayaan masyarakat desa gempolan dengan pengolahan jagung menjadi produk yang bernilai. Pengukuran pemahaman dan keikutsertaan peserta sampai kegiatan selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan JAGUAR diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas ibu-ibu PKK, kader, serta perwakilan RT/RW dari Dusun Gempolan dan Banjaranyar. Berdasarkan hasil pelaksanaan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran mengenai potensi serta pemanfaatan jagung sebagai bahan pangan lokal. Seluruh peserta (100%) mengikuti sesi penyampaian materi serta terlibat aktif dalam demonstrasi pemilihan dan pengeringan bahan baku, sehingga peserta memahami manfaat, tahapan pembuatan, serta alternatif pemanfaatan jagung menjadi tepung.

Pada tahap praktik, hanya 2 dari 30 peserta (6,7%) yang berkesempatan menuntaskan tahap blender dan penyaringan jagung hingga menghasilkan tepung jagung jadi, karena keterbatasan jumlah alat serta waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu sesi. Rendahnya jumlah peserta yang menuntaskan tahap blender dan penyaringan secara individual bukan menunjukkan kegagalan program, melainkan mengindikasikan perlunya penyesuaian desain kegiatan pada pelaksanaan berikutnya, misalnya dengan menambah jumlah alat, memperpanjang waktu sesi praktik, atau membagi peserta ke dalam kelompok kecil dengan pendampingan bergilir agar lebih banyak peserta memperoleh pengalaman praktik secara utuh. Secara umum, kegiatan JAGUAR berhasil memperkenalkan alternatif pengolahan jagung kepada masyarakat Desa Gempolan dan memberikan bekal awal pengetahuan serta keterampilan wirausaha berbasis potensi pangan lokal. Keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada pendampingan lanjutan dari perangkat desa dan kader, terutama dalam hal pengembangan skala produksi, kemasan, dan pemasaran produk turunan jagung.

Submitted: 21-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page56-61

Tabel 1. Capaian Keterampilan Peserta pada Setiap Tahapan Praktik Pembuatan Tepung Jagung

Tahapan Praktik	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Mengikuti penyampaian materi	30	100
Mengamati demonstrasi pemilihan dan pengeringan bahan baku	30	100
Mempraktikkan langsung pemilihan dan pengeringan bahan baku (bergiliran per kelompok)	30	100
Menyelesaikan tahap blender dan penyaringan hingga tepung jagung jadi	2	6,7

3.2 Pembahasan

Meski memiliki jumlah peserta yang rendah dalam menyelesaikan kegiatan, namun pengenalan produk ini mendapat respons positif dari peserta dan turut memperkuat motivasi peserta untuk mengembangkan produk turunan jagung sebagai peluang usaha baru. Sebagai tindak lanjut konkret dari kegiatan ini, peserta secara musyawarah dan mufakat berhasil menetapkan seorang ketua kelompok usaha (UMKM) tepung jagung yang akan dirintis oleh masyarakat Desa Gempolan. Pemilihan ketua ini dilakukan secara mandiri oleh peserta tanpa penunjukan dari mahasiswa maupun perangkat desa, sehingga mencerminkan tumbuhnya inisiatif dan rasa kepemilikan warga terhadap program yang telah dijalankan. Terbentuknya struktur kepemimpinan kelompok usaha ini menjadi indikator penting keberlanjutan program JAGUAR, karena menyediakan penanggung jawab yang dapat mengoordinasikan pengembangan produksi, pengelolaan kelompok, serta pendampingan lanjutan dari pemerintah desa setelah kegiatan KKN-T berakhir. Keterlibatan kader dan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini juga berjalan dengan baik, ditunjukkan melalui keikutsertaan aktif dalam pelaksanaan edukasi, demonstrasi, dan praktik pembuatan tepung jagung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan kader lokal dapat mendorong keberlanjutan program setelah kegiatan KKN-T berakhir.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan program JAGUAR (Jagung Guna Bikin Wirausaha Baru) di Desa Gempolan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jagung menjadi tepung jagung sebagai produk bernilai ekonomi. Sebagai langkah awal keberlanjutan usaha, kegiatan ini berhasil memfasilitasi pembentukan UMKM tepung jagung beserta kepengurusannya di Dusun Gempolan dan Banjaranyar, yang kemudian diperkuat dengan pendampingan desain kemasan produk dan strategi pemasaran *online* di media sosial serta *marketplace* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga disarankan

Submitted: 21-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page56-61

menggunakan instrumen pengukuran pengetahuan (pre-test dan post-test) yang baku agar dampak edukasi dapat diukur secara kuantitatif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada Kepala Desa Gempolan beserta perangkat desa, kader, dan tokoh masyarakat, serta kepada seluruh anggota KKN-T Kelompok XII yang telah berperan aktif demi kelancaran pelaksanaan program JAGUAR.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. N., Rimbawan, & Dewi, M. (2011). Nilai Indeks Glikemik Beberapa Jenis Pengolahan Jagung Manis (Zea mays saccharata Sturt). Jurnal Gizi dan Pangan, 6(1), 36–41.

Azizu, M. N., Peliyarni, & Yanti, W. R. (2023). Diversifikasi Olahan Jagung Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Di Desa Wadiabero. JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 153–161.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2024). Kecamatan Gurah Dalam Angka 2024. BPS Kabupaten Kediri.

Kurniasih, Y., & Dewi, A. (2019). Pemberdayaan Petani Jagung melalui Pengembangan Usaha Diversifikasi Produk Olahan Jagung di Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Buletin Udayana Pengabdian, 18(3), 43–48.

Lamadi, A., Suherman, S. P., & Nento, W. R. (2021). Pemanfaatan Diversifikasi Olahan Jagung untuk Meningkatkan Gizi dan Pendapatan Masyarakat Desa Bohulo Kabupaten Gorontalo Utara. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 6(1), 114–120.

Masduki, M. (2019). Diversifikasi Inovatif Olahan Jagung Sebagai Penyokong Perekonomian Masyarakat Desa Tagungguh. Jurnal Ilmiah Pangabdhi, 5(1), 1–6.

Trisna, M., Zhafira, K., Fika, R., Agusfina, M., Elfasyari, T. Y., & Zulfisa. (2025). Analisa Indeks Glikemik Biji Jagung Manis (Zea mays saccharata Sturt.) Rebus dan Biji Jagung Lokal (Zea mays) Rebus terhadap Tikus Putih Jantan (Rattus novegicus). Journal Pharma Saintika, 9(1), 231–240. https://doi.org/10.51225/jps.v9i1.109